

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi hasil perikanan yang berlimpah, di antaranya terdapat komoditas perikanan unggulan yang potensial untuk dikembangkan baik di laut maupun di darat. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi perikanan adalah penangkapan, budidaya, dan pengolahan. Penangkapan merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh nelayan dimana para nelayan menangkap ikan laut lalu menjualnya kepada pedagang pengumpul, pasar dan pengecer guna memenuhi kehidupan sehari-hari mereka (Guntur Bryan, 2014:21).

Negara Indonesia secara astronomis terletak berada pada 6<sup>0</sup>LU-11<sup>0</sup>LS dan 95<sup>0</sup>BT-141<sup>0</sup>BT. Letak ini membawa pengaruh terhadap iklim tropis di Indonesia, yaitu curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, suhu dan kelembaban udara yang tinggi, banyak hutan lebat dan senantiasa hijau, serta keanekaragaman biota yang mendapat julukan sebagai '*Home of Hundred Exotic Ornamental Fish*' dan '*The Seven Mega Diversity Countries*' (Arifianto Sigit, 2018:20).

Kontribusi sub sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto selama periode 1994 s.d.1998 meningkat rata-rata sebesar 3,63 persen, yakni dari Rp 5.659,5 milyar pada tahun 1994 menjadi Rp 6.516,9 milyar tahun 1998. Dalam periode setelah krisis ekonomi, yakni 1998 s.d. 1999, Produk Domestik Bruto subsektor masih meningkat 9,48 persen atau paling besar dibandingkan peningkatan yang terjadi di subsektor tanaman pangan yang tumbuh sebesar 1,75 persen (Kepmen Kelautan dan Perikanan, 2002).

Menurut data statistik perikanan dan kelautan tahun 2016 , perbandingan jumlah produksi sub sektor perikanan laut pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 terlihat jelas kenaikannya mencapai lebih dari 100%, sedangkan jumlah produksi sub sektor perikanan budidaya kenaikannya sangat fantastis, yaitu mencapai 600%. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya, terutama di sub sektor perikanan budidaya (Arifianto Sigit, 2018:20).

Ikan layang merupakan sumber daya ikan pelagis kecil yang menjadi salah satu hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Kabila Bone, hal ini ditunjukkan dari hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan kapal kecil, atau pamo. Selain di konsumsi oleh masyarakat ikan layang juga di jual pada pedagang-pedagang kecil, pasar, atau melalui tempat pelelangan ikan (TPI). Produksi atau hasil tangkapan ikan layang oleh nelayan mengalami peningkatan tertinggi pada bulan Oktober hingga mencapai 201%, musim sedang terjadi pada bulan Mei-Agustus dan terendah terjadi pada bulan Maret-April (Hamka Eddy dan Mohammad Rais, 2016:510).

Kabupaten Bone Bolango merupakan hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo Tahun 2003. Pada waktu di mekarkan Kabupaten Bone Bolango hanya terdiri atas empat wilayah Kecamatan, yaitu: Bone Pantai, Kabila, Suwawa, dan Tapa. Sampai bulan September 2011, Kabupaten Bone Bolango mengalami banyak proses pemekaran Kecamatan dan Desa/Kelurahan sehingga jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan menjadi banyak, yaitu 17 Kecamatan dan 1 Kecamatan persiapan (wilayah Pinogu), 152 Desa dan 4 Kelurahan. Produksi budidaya laut Bone Bolango pada tahun 2017 mencapai 0.12 ton dengan luas arel tangkapan mencapai 512 M<sup>2</sup> (BPS Bone Bolango, 2018)

Kecamatan Kabila Bone adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango, daerah ini merupakan penyuplai perikanan di Kabupaten Bone Bolango. Daerah Kabila Bone di pilih sebagai objek penelitian yang berjudul ***Analisis Pemasaran Ikan Layang Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango***. Daerah ini merupakan sentra tangkap ikan layang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemasaran ikan layang di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana Marjin Pemasaran Pengecer dan Pengumpul ikan layang yang berada di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi pemasaran terhadap ikan layang di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk menghitung Marjin Pemasaran Pengecer dan Pengumpul ikan layang yang beradadi Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi nelayan, dan bagi peneliti sebagi berikut:

1. Bagi akademis/keilmuan  
Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan yang terkait dengan produksi ikan layang dan pendapatan nelayan
2. Bagi Peneliti  
Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pendapatan pemasaran ikan layang.
3. Bagi Nelayan  
Dapat membantu para nelayan menganalisis hasil pendapatn ikan layang, dan untuk meningkatkan pendapatan dan tarafhidup nelayan.